YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i5.11926

PENGARUH SIKAP BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI KELAS XI SMKN 1 TANJUANG BARU

The Effect of Learning Attitudes on Students' Mathematics Learning Outcomes in Grade XI at SMKN 1 Tanjuang Baru

Annisa Rahayu, Aniswita, M. Imamuddin, Haida Fitri
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
annisarahayu1997@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 14, 2026	Aug 11, 2026	Aug 23, 2026	Aug 28, 2026

Abstract

Students' poor learning attitudes constitute one of the challenges in mathematics instruction in Grade XI at SMKN 1 Tanjuang Baru. Observations and interviews showed that some students perceived mathematics as difficult and boring, were less active in learning, demonstrated insufficient responsibility in completing assignments, and tended not to pay attention to the teacher's explanations. This condition was accompanied by low mathematics learning outcomes, as indicated by the large number of students who obtained scores below the Minimum Mastery Criterion. This study aimed to analyze the effect of learning attitudes on the mathematics learning outcomes of Grade XI students at SMKN 1 Tanjuang Baru. The study employed a quantitative approach with an *ex post facto* correlational design. The study population comprised 106 students from five classes, while the sample consisted of 30 students selected through random sampling. Data were collected using a Likert-scale learning attitude questionnaire and documented mathematics learning outcome scores. The data were analyzed using a normality test, linearity test, Pearson product–moment correlation, simple linear regression, coefficient of determination, and *t* test. The results showed a positive and very strong relationship between learning attitudes and mathematics learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.820. Learning attitudes explained

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

67.3% of the variance in mathematics learning outcomes, while the remaining 32.7% was not explained by the research model. The hypothesis test results showed that learning attitudes had a positive and significant effect on mathematics learning outcomes. Thus, the more positive the students' learning attitudes, the better the mathematics learning outcomes they achieved. These findings imply the importance of implementing instruction that supports the development of positive learning attitudes to improve the mathematics learning outcomes of vocational high school students.

Keywords: Learning Attitudes; Learning Outcomes; Mathematics Instruction; Vocational High School Students; Vocational Education

Abstrak: Rendahnya sikap belajar siswa menjadi salah satu persoalan dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa menganggap matematika sulit dan membosankan, kurang aktif dalam pembelajaran, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Kondisi ini disertai rendahnya hasil belajar matematika, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bersifat *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 106 siswa dari lima kelas, sedangkan sampel terdiri atas 30 siswa yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak. Data dikumpulkan menggunakan angket sikap belajar berskala Likert dan dokumentasi nilai hasil belajar matematika. Data dianalisis melalui uji normalitas, uji linearitas, korelasi *product-moment* Pearson, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif dan sangat kuat antara sikap belajar dan hasil belajar matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,820. Sikap belajar menjelaskan 67,3% variasi hasil belajar matematika, sedangkan 32,7% sisanya tidak dijelaskan oleh model penelitian. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, semakin positif sikap belajar siswa, semakin baik hasil belajar matematika yang dicapai. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya penerapan pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap belajar positif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMK.

Kata Kunci: Sikap Belajar; Hasil Belajar; Pembelajaran Matematika; Siswa SMK; Pendidikan Kejuruan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk meningkatkan sumber daya manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi (Adisaputro, 2020). Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu cabang ilmu dalam dunia pendidikan yang mempunyai peranan penting adalah Matematika. Matematika merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi karena hal ini matematika sering disebut sebagai ratu atau ibunya ilmu, dimaksudkan demikian karena matematika adalah sebagai sumber dari ilmu yang lain (Harahap et al., 2025). Matematika berfungsi sebagai media atau sarana siswa dalam mencapai kopetensi. Dalam mempelajari materi matematika diharapkan siswa akan dapat menguasai seperangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Mengingat peran matematika yang sangat penting seharusnya matematika menjadi pelajaran yang diminati dan disenangi oleh peserta didik. Pembelajaran matematika dikatakan baik, bila dalam proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal (Dirgantoro, 2018).

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar siswa. Dengan adanya hasil belajar, siswa akan tahu perkembangan proses belajarnya, sehingga siswa dapat mengevaluasi proses belajarnya (Wassahuha, 20216). Dalam meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar (Awe & Benge, 20217). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah Sikap. Dalam pandangan Islam sikap dikatakan relatif menetap didalam diri seseorang, sehingga dikatakan pula sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku individu yang bersangkutan (Aprijal et al., 2020). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Ar-Rad Ayat 11:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوْمٍ سُوٓءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥ ۚ

وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Menurut Qurais Sihab bahwa sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum dari positif ke negatif atau sebaliknya dari negatif ke positif sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, yakni sikap mental dan pikiran mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tetapi ingat dia tidak menghendakinya kecuali jika manusia mengubah sikap terlebih dahulu. Jika Allah menghendaki terhadap suatu kaum, maka ketika itu berlakulah ketentuan-Nya yang berdasarkan sunnatullah atau hukum-hukum kemasyarakatan yang ditempatkan-Nya. Bila itu terjadi, maka tak ada yang dapat menolaknya dan pastilah sunnatullah menimpanya, dan sesekali-kali takan ada pelindung bagi mereka yang jauh atasnya ketentuan tersebut selain dia.

Dari penjelasan tafsir di atas dapat dilihat bahwa yang dapat merubah sikap kita hanyalah diri kita sendiri. Dengan adanya dorongan dalam diri kita akan mengarah kita kepada perilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang. Sikap tersebut yang kemudian mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lain saling mempengaruhi.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negative (Putra & Irianto, 2022). Sikap merupakan kecendrungan perasaan terhadap suatu objek, situasi, konsep, orang lain atau dirinya sendiri, akibat hasil dari proses belajar ataupun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka/mendukung (sikap positif) atau rasa tidak suka/tidak mendukung (sikap negatif) (Sriyanti, 2023). Adapun menurut Walgito, sikap mengandung tiga komponen yaitu : (a) Komponen kognitif (konseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. (b) Komponen afektif (emosional) yaitu komponen yang

berkaitan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. (c) Komponen konatif (action component) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap (Sartika, 2020).

Sikap belajar bukan hanya merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembentukan karakter seseorang dalam belajar tetapi sikap belajar juga menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar yang negative (Maman, 2020). Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa dalam berprilaku tertentu tatkala dia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sehingga dapat dilihat bahwa sikap belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik dimana prilaku ini didapatkan dari pengalaman-pengamalan dalam hidupnya yang akan mengarah kepada prilaku yang baik maupun yang tidak baik dan senang maupun tidak senang (Widiyani & Suchyadi, 2020).

Sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain (Umpang & Thoharudin, 2018). Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negative (Marisa, 2022). Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin,dkk, mereka mendapatkan hasil bahwa semakin baik sikap siswa terhadap pelajaran matematika, maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa sikap siswa berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan sikap belajar siswa yang baik akan diperoleh hasil belajar yang baik, begitupun sebaliknya jika sikap belajar siswa kurang baik maka diperoleh hasil belajar yang kurang baik pula (Wulandari & Febriana, 2020).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru. Dimana di dalam proses pembelajaran matematika terlihat sikap siswa sebagai berikut. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab siswa, dari 22 orang siswa, yang mengerjakan PR hanya 5 orang saja. Saat guru memberikan latihan, hanya beberapa siswa yang semangat mengerjakannya sedangkan yang lainnya terlihat acuh tak acuh. Siswa tidak sungguh-sungguh saat belajar, terlihat pada saat guru menjelaskan materi ada yang bernyanyi, tidur, bercanda

dengan teman, makan, dan main hp, sehingga saat guru bertanya hanya beberapa siswa yang merespon, dan saat diperiksa catatan dari materi yang dijelaskan tidak ada satupun yang lengkap.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru matematika kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru, beliau menyatakan bahwa sikap belajar siswa masih sangat rendah. Siswa menganggap matematika itu sesuatu yang membosankan sehingga mereka menjadi acuh saat pembelajaran. Ini terlihat dari sikap mereka saat belajar, saat saya menjelaskan mereka mengobrol, pas ditanya sudah mengerti atau belum mereka diam, pas ditanya tentang materi yang dijelaskan atau diberi soal mereka tidak mengerti. Beberapa siswa ada yang merasa tidak senang saat belajar matematika, mereka memilih meninggalkan kelas dan kembali ke kelas saat mata pelajaran berikutnya. Dari segi pengerjaan tugas, mau mengerjakan saja walaupun mencontek itu sudah sangat bagus, malahan saya yang suruh, setidaknya ada yang mereka ingat walaupun sedikit. Sehingga dari sikap siswa yang seperti ini menyebabkan nilai siswa masih banyak yang dibawah KKM. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Presentase Ketuntasan Ujian Tengah Semester Genap Siswa Kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Presentase
1	XI TKR 1	24	60	11	46%	13	54%
2	XI TKR 2	25		10	40%	15	60%
3	XI TKJ 1	22		12	55%	10	45%
4	XI TKJ 2	23		5	22%	18	78%
5	XI UPW	12		7	58%	5	42%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru masih sangat rendah, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Hal ini tidak jauh berbeda dengan wawancara yang penulis lakukan ke beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga mereka mudah merasa bosan saat belajar matematika lalu mengabaikannya. Akibatnya mereka tidak mengerti dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan akhirnya banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut dengan judul "Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa di Kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru". Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dan sifat ex post facto (Syahrijal & Jailani, 2023), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Tanjuang Baru, Kabupaten Tanah Datar, dengan populasi seluruh siswa kelas XI yang terdiri atas lima kelas dengan jumlah 106 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Mardhiyah et al., 2025). Variabel penelitian terdiri atas sikap belajar sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar matematika sebagai variabel dependen (Y). Data penelitian meliputi data primer berupa skor angket sikap belajar dan data hasil belajar siswa, serta data sekunder berupa dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) (Habibburachman et al., 2022). Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket sikap belajar berbasis skala Likert yang memuat pernyataan positif dan negatif serta dokumentasi nilai UTS siswa. Instrumen angket dikembangkan berdasarkan tiga komponen sikap menurut Walgito, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif, kemudian divalidasi oleh ahli dan diuji coba sebelum digunakan dalam penelitian (Widiastuti, 2022). Data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t untuk menguji kebermaknaan regresi (Nugraha et al., 2024). Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan yang mencakup penetapan lokasi, pengurusan izin, penentuan populasi dan sampel, penyusunan serta validasi instrumen, dan uji coba instrumen; tahap pelaksanaan berupa pemberian angket kepada siswa yang terpilih sebagai sampel dan pengumpulan data hasil belajar dari guru matematika; serta tahap akhir berupa pengolahan dan analisis data penelitian (Nasrullah et al., 2023).

HASIL

Uji Normalitas

Dari analisis data dengan taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Angket Sikap Belajar dan Hasil Belajar Secara Manual

Variable	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Sikap Belajar	0,131	0,161	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar	0,105	0,161	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diketahui bahwa variabel Sikap Belajar memiliki nilai statistik sebesar 0,131 dengan nilai signifikansi 0,161, sedangkan variabel Hasil Belajar memiliki nilai statistik sebesar 0,105 dengan nilai signifikansi 0,161. Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. 0,161 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data Sikap Belajar dan Hasil Belajar berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, seperti korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Normalitas Variabel Menggunakan SPSS

Variabel	Sig	Ket
Sikap Belajar	0,199	Berdistribusi Normal
Hasil Belajar	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa variabel Sikap Belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,199, sedangkan variabel Hasil Belajar memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200.

Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 (Sikap Belajar: 0,199 > 0,05; Hasil Belajar: 0,200 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data Sikap Belajar dan Hasil Belajar berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji linearitas secara manual, maka diperoleh sikap belajar terhadap hasil belajar berpola linear, dibuktikan dengan nialai $F_{hitung} = 57,674 \; dan \; F_{tabel} = 4,20$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpola linear.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson antara Sikap Belajar dan Hasil Belajar

Correlations			
		Hasil Belajar	Sikap Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.820
	Sikap Belajar	.820	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.000
	Sikap Belajar	.000	.
N	Hasil Belajar	30	30
	Sikap Belajar	30	30

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi antara Hasil Belajar dan Sikap Belajar sebesar 0,820 dengan nilai signifikansi 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah responden (N) sebanyak 30 orang. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,820 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap belajar dan hasil belajar berada pada kategori sangat kuat serta memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin baik sikap belajar peserta didik, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajarnya. Sebaliknya, sikap belajar yang rendah cenderung diikuti oleh hasil belajar yang lebih rendah.

Sementara itu, nilai Sig. (1-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap belajar dan hasil belajar signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar pada 30 responden yang diteliti. Secara umum, hasil analisis ini menunjukkan bahwa sikap belajar memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar

Model Summary[b]									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.820[a]	.673	.662	10.956	.673	57.674	1	28	.000
a. Predictors: (Constant), Sikap Belajar									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar									

Berdasarkan hasil analisis Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,820. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif.

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,673 menunjukkan bahwa variabel Sikap Belajar mampu menjelaskan atau memberikan kontribusi sebesar 67,3% terhadap Hasil Belajar. Dengan demikian, sebesar 32,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel Sikap Belajar yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,662 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan Sikap Belajar dalam menjelaskan variasi Hasil Belajar adalah sebesar 66,2%. Selain itu, nilai F Change sebesar 57,674 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan. Artinya, Sikap Belajar secara signifikan berhubungan dan berkontribusi terhadap Hasil Belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sikap Belajar memiliki kontribusi yang kuat dan signifikan terhadap Hasil Belajar, yaitu sebesar 67,3%, sedangkan 32,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis uji hipotesis variabel X dan variabel Y maka dilakukan penggambaran secara umum dari pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*random sampling)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa. Analisis menggunakan uji t untuk regresi linear sederhana.

Persamaan regresi sederhana untuk sikap belajar adalah $Y = -53{,}6814 + 1{,}033X$ dengan korelasi 0,82 dan koefisien determinan sebesar 67,24%. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{tabel} = 1{,}701$ dan $t_{hitung} = 7{,}58$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukanan oleh Djaali : "sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa, sehingga siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil belajar yang baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif". Menurut Thomas, sikap belajar siswa akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan yang

akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap belajar itu sangat penting dalam proses belajar agar hasil belajar siswa lebih baik khususnya pada pembelajaran matematika. Semakin positif sikap belajar matematika siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya.

Berdasarkan isi skripsi, penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi sebesar 0,82 dan koefisien determinasi sebesar 67,24%, serta hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Implikasi penelitian, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan sikap belajar positif perlu menjadi perhatian dalam pembelajaran matematika, baik bagi siswa maupun guru; siswa diharapkan membangun sikap yang lebih positif, aktif, bertanggung jawab, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru perlu memberikan penguatan dan kesadaran mengenai pentingnya sikap belajar karena sikap tersebut berkaitan dengan pencapaian hasil belajar.

Batasan penelitian yaitu penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru dengan populasi 106 siswa dan sampel sebanyak 30 siswa yang dipilih secara random sampling, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada siswa di sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian hanya mengkaji sikap belajar sebagai variabel yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, sementara hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar lainnya. Data sikap belajar diperoleh melalui angket/kuesioner, sedangkan hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ujian semester, sehingga penelitian ini belum menggambarkan faktor-faktor lain secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah dan karakteristik sampel serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar matematika agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan matematika, dengan menunjukkan bahwa sikap belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pencapaian hasil

belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara sikap belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMKN 1 Tanjuang Baru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,82 dan koefisien determinasi sebesar 67,24%, sehingga temuan ini memperkuat pemahaman bahwa sikap belajar yang positif dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan, secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan sikap belajar positif melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan, ketertarikan, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pembelajaran matematika, sejalan dengan saran penelitian agar siswa menerapkan sikap belajar positif dan guru meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya sikap tersebut.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian mengenai sikap belajar dan hasil belajar matematika dikembangkan dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, subjek dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Adisaputro, S. E. (2020). Pengembangan sumber daya manusia di era milenial membentuk manusia bermartabat. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam, 1*(1), 1–27. https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i1.118

Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 6*(1), 76–91. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125

Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA pada siswa SD. *Journal of Education Technology, 1*(4), 231–238. https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859

Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(2), 157–166. https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p157-166

Habibburachman, H., Rijanto, T., & Cholik, M. (2022). Pengaruh pengelolaan fasilitas bengkel terhadap prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 6*(2), 124–133. https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n2.p124-133

Harahap, A. Y. A., Syasmita, I., Annisa, L., & Akbar, F. R. (2025). Matematika dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 15*(1), 136–148. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v15i1.24079

Maman, M. (2018). Sikap cara belajar dan prestasi belajar. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5*(1), 49–58. https://doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353

Mardhiyah, M., Dinilhaq, N. A., Amelia, Y., Arini, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Populasi dan sampel dalam penelitian pendidikan: Memahami perbedaan, implikasi, dan strategi pemilihan yang tepat. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika, 2*(2), 208–218. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670

Marissa, N. (2022). Pengaruh sikap belajar siswa terhadap prestasi belajar geografi siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9*(1), 32–45. https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/276

Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*. Umsida Press. https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7

Nugraha, I., Rakhmanhuda, I., & Aryanti, F. A. (2024). Analisis pengaruh kemiskinan terhadap pengeluaran bulanan menggunakan korelasi dan regresi linear sederhana. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper, 4*(1), 96–103. https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/973

Putra, G. O., & Irianto, A. (2022). Pengaruh persepsi siswa mengenai mata pelajaran, sikap siswa pada guru praktikum akuntansi jasa dan dagang terhadap hasil belajar praktikum akuntansi jasa dan dagang SMK di Sawahlunto dan Sijunjung. *Jurnal Salingka Nagari, 1*(2), 417–429. https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.55

Sartika, D. (2020). Melihat *attitude and behavior* manusia lewat analisis teori *planned behavioral. JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling), 4*(1), 51–70. https://doi.org/10.30631/jigc.v4i1.40

Sriyanti, I. (2023). Sikap siswa dalam belajar matematika melalui model pembelajaran quantum teacing dan group investigation. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education, 8*(1), 1–10. https://doi.org/10.23969/symmetry.v8i1.7473

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1*(1), 13–23. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49

Umpang, M. D., & Thoharudin, M. (2018). Analisis sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 02 Tempunak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 3*(1), 47–57. https://doi.org/10.31932/jpe.v3i1.161

Wassahua, S. (2016). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi himpunan siswa kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Matematika dan Pembelajaran, 4*(1), 84–104. https://doi.org/10.33477/mp.v4i1.310

Widyastuti, S. R. (2022). Pengembangan skala Likert untuk mengukur sikap terhadap penerapan penilaian autentik siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Jembatan Efektivitas Ilmu dan Akhlak Ahlussunah Wal Jama'ah, 3*(2), 67–75. https://doi.org/10.52188/ja.v3i02.393

Windiyani, T., & Suchyadi, Y. (2020). Hubungan antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mata kuliah etika profesi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3*(1), 52–55. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v3i1.2018

Wulandari, M., & Febriana, N. Y. (2020). Analisis analisis hubungan sikap dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan MIPA, 10*(2), 122–128. https://doi.org/10.37630/jpm.v10i2.349